



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014

Aida Sania Asri, Syaichu  
aidasania88@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Islamic banking is a financial institution that serves as an intermediary between the parties that have surplus funds and those who need funds. As intermediary institution, Islamic bank perform its role by channeling funds for financing. There are several products of financing that provided by Islamic bank, one of them is profit and loss sharing based of financing. The attempt of Islamic bank in channeling its funds for financing was not apart from the risks, therefore good management and control are needed. Islamic bank should observe the factors that may affect on financing. The purpose of this study was to analyze the factors that influence profit and loss sharing based of financing of Islamic bank.*

*The population in this study was Islamic commercial banks in Indonesia, which consists of 12 banks. The samples used are selected using purposive sampling technique and there are 4 banks that meet the criteria. The data used in this study are secondary data that obtained from quarterly financial reports of Islamic bank during the period of 2010-2014, and the number of observation points is 100. The method of data analysis used in this study is multiple linear regression analysis with significant level of 5%.*

*The results showed that simultaneously, the five independent variables include equivalent rate, FDR, CAR, NPF, and SWBI are significantly influence to profit and loss sharing based of financing. Partially, SWBI has positive significant effect on profit and loss sharing based of financing and CAR influence significantly negative to profit and loss sharing based of financing, while equivalent rate, CAR and NPF didn't influence to profit and loss sharing based of financing. Result of regression estimation show that the predictive ability of the model was 70.2%, while the remaining 29.8% was influenced by other factors outside the model.*

**Keyword :** *Financing based on profit and loss sharing, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adquacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)*

### PENDAHULUAN

Eksistensi perbankan syariah saat ini semakin populer tidak hanya di negara-negara Islam saja tetapi juga di negara-negara bukan Islam seperti di negara barat. Perbankan syariah di Indonesia sendiri pertama kali muncul pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia.

Salah satu kegiatan perbankan syariah adalah melakukan penyaluran dana. Penyaluran dana dalam bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan penyaluran dana di bank syariah disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2005: 17).

Pembiayaan selalu dikaitkan dengan bisnis atau usaha, karena dalam bisnis, terutama bisnis yang baru memulai, dibutuhkan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya. Usaha-usaha yang perlu dibiayai oleh bank tidak hanya usaha/bisnis yang besar namun usaha/bisnis mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga membutuhkan pembiayaan untuk kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan bisnis/usaha di Indonesia semakin tinggi, banyak bisnis baru yang bermunculan. Hal ini menyebabkan permintaan dana oleh nasabah semakin meningkat pula.

Permintaan dana yang meningkat juga akan meningkatkan risiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank dalam pemberian pembiayaan. Oleh karena itu, bank perlu melakukan pengelolaan dan pengawasan yang baik agar penyaluran dana yang dilakukannya tidak merugikan dan dapat menguntungkan, baik bagi bank maupun peminjam. Pengelolaan dan pengawasan dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran dana oleh bank baik dari dalam bank maupun dari luar bank.

Salah satu tujuan bank dalam melakukan pembiayaan adalah untuk memutar dana yang dimiliki bank guna mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan bagi bank sendiri. Imbal hasil yang diperoleh bank syariah dalam menyalurkan dananya disebut dengan bagi hasil. Besarnya bagi hasil diperoleh dari proporsi bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh bank dan nasabah.

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas bank dapat dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga.

Modal merupakan aspek penting dalam suatu usaha tidak terkecuali pada perbankan. Modal yang cukup dapat membantu bank dalam menutup kerugian dan menjadi cadangan bagi bank ketika terjadi risiko dalam pembiayaan. Kondisi permodalan bank dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Risiko pembiayaan ditunjukkan dengan adanya pembiayaan bermasalah yang dapat berupa pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang tidak lancar (kurang lancar, diragukan, dalam perhatian khusus) dan bahkan macet. Risiko pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia merupakan instrumen keuangan jangka pendek yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu wadah bagi bank yang memiliki kelebihan likuiditas.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Teori Asset/Liability Management**

Teori ini menjelaskan bahwa bank syariah dalam pengelolaan *Asset/liability* lebih bertumpu pada kualitas aset dan hal tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menarik nasabah untuk menginvestasikan dananya melalui bank tersebut (Antonio, 2001). Adanya manajemen aset/liabilitas dapat berperan untuk menutup kerugian dan menyediakan modal yang cukup. *trend* pendapatan yang baik dan kompetitif, serta kualitas dan komposisi pendapatan bersih (*net income*) yang baik. Apabila kredit bermasalah rendah dan kemampuan penyediaan kecukupan modal baik, maka pembiayaan yang diberikan bank tersebut akan meningkat.

### **Anticipated Income Theory**

Menurut teori ini, bank-bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang yang pelunasannya berupa angsuran pokok ditambah bunga dapat diharapkan dan pembayarannya dijadwalkan pada waktu yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Adanya jadwal pembayaran kembali oleh nasabah yang berupa angsuran pokok dan bunga akan memberikan arus kas yang teratur dan dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Teori ini muncul karena rendahnya permintaan kredit yang menyebabkan kelebihan likuiditas dan keuntungan yang didapatkan bank rendah, terutama ketika depresi ekonomi. Munculnya teori ini mendorong bank untuk lebih agresif dan berani dalam memberikan kredit jangka panjang, seperti investasi, kredit *real estate* dan kredit konsumsi (Sinungan, 2000).

### **Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal menyatakan bahwa penggunaan yang lebih tinggi dari pembiayaan dalam kisaran tertentu, atau disebut juga struktur modal sasaran, akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Staikouras dan Greece, 1998). Hubungan positif atau negatif dari estimasi koefisien untuk equity-to-asset menunjukkan efisiensi suatu manajemen bank. Equity to Asset ratio (EA) merupakan ukuran kekuatan modal secara keseluruhan. Rasio tersebut dapat dijadikan ukuran kecukupan modal untuk menstabilkan kesehatan bank yang dapat berpengaruh pada pengaliran dana oleh bank.

### **Shariah Enterprise Theory**

*Shariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa Allah merupakan sumber utama, karena Allah adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sumber daya yang dimiliki oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah amanah dari Allah dan di dalamnya melekat tanggung jawab. Teori ini menyatakan bahwa distribusi kekayaan (*wealth*) dan nilai tambah (*value-added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau yang memberikan kontribusi langsung dalam perusahaan, tetapi juga pihak lain yang tidak terkait secara langsung dengan usaha yang dijalankan perusahaan atau pihak yang tidak berkontribusi dalam hal keuangan dan kemampuan (Triyuwono dalam Asrori, 2013).

### **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Proporsi bagi hasil antara bank dengan nasabah disebut dengan nisbah. Nisbah bagi hasil berlaku untuk penyaluran dana yang berupa pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan dalam penyaluran dana berupa penyertaan tidak berlaku sistem nisbah. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan cenderung membuat bank memberikan pembiayaan bagi hasil yang lebih banyak. Sebaliknya, ketika tingkat bagi hasil yang akan diperoleh bank kecil, maka semakin sedikit atau semakin kecil pula bank memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada masyarakat (Andraeny, 2011). Hubungan antara kedua variabel ini searah atau positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawanti (2014) dan Prasati (2014). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil**

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan**

Salah satu indikator likuiditas bank adalah *loan to deposit ratio* atau dalam perbankan syariah disebut dengan *financing to deposit ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang semakin rendah atau dapat dikatakan bahwa likuiditasnya rendah. Namun nilai FDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah yang semakin meningkat. Hubungan antara kedua variabel ini searah atau positif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Prastanto (2013), Yuwono (2012), dan Galih (2011). Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan**

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan**

Modal merupakan aspek penting bagi perbankan, karena dengan modal yang cukup, kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat meningkat. Kecukupan modal bank dapat dilihat melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal yang dihitung dengan membandingkan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat kerugian yang disebabkan aktiva yang memiliki risiko (Dendawijaya, 2003: 123). Semakin tinggi CAR maka semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan pembiayaan (Wardiantika, 2013). Hubungan antara kedua variabel ini searah atau positif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurbaya (2013), Oktaviani (2012), dan Triasdini (2010). Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan**

### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan**

Dalam perbankan syariah, kerugian akibat dari adanya risiko pembiayaan dapat dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, dan pembiayaan bermasalah menyebabkan bank untuk meningkatkan kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar (Wardiantika, 2013). Selain itu,

bank akan semakin memperketat pengendalian dan kebijakan pemberian pembiayaan sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pembiayaan yang diberikan oleh bank (Prasasti, 2014). Hubungan antara kedua variabel ini berbanding terbalik atau negatif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Nurapriyani (2009), Prasasti (2014), Nurapriyani (2009), Dewiyani (2014), Huda (2014), Mardhian (2013), Anindita (2011), Triasdini (2010), Pratama (2010), Daelawati (2013), dan Barus (2012). Berdasarkan uraian diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

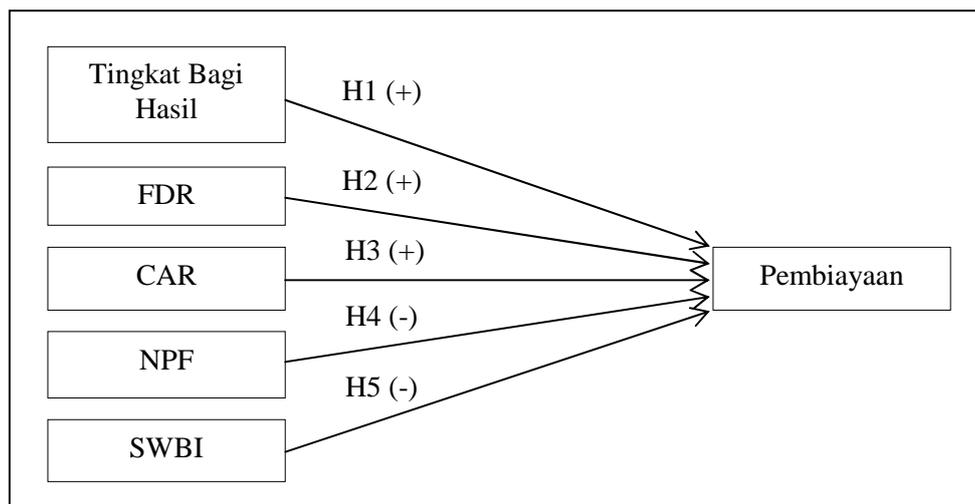
**H3: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan**

### **Pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Pembiayaan**

SWBI dan pembiayaan memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik. Bank-bank yang menitipkan dananya melalui SWBI akan mendapatkan imbal hasil berupa bonus SWBI. Bonus SWBI yang tinggi akan menarik bank untuk menyalurkan dananya pada SWBI dibandingkan dengan menyalurkan dananya melalui pembiayaan yang memiliki risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya jika bonus SWBI rendah maka bank akan lebih memilih untuk menyalurkan lebih banyak dananya pada pembiayaan karena dinilai lebih menguntungkan (Wardiantika, 2013). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Nurapriyani (2009), Oktaviani (2012), dan Ramadhan (2012). Berdasarkan uraian diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H3: Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: Prasasti (2014), Kurniawanti (2014), Prasatanto (2013), Yuwono (2012), Galih (2011), Oktaviani (2012), Triasdini (2010), Nurapriyani (2009), Wardiantika (2013)

### **METODE PENELITIAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel, variabel independen yakni Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan variabel dependen yakni Pembiayaan berbasis bagi hasil. Populasi penelitian ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia hingga tahun 2014 sebanyak 12. Sampel yang dapat digunakan sebanyak 5 bank umum syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank RI Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin yang dipublikasikan selama tahun 2010 hingga 2014.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan teknologi komputer, yaitu SPSS versi 20 dan microsoft excel. Metode

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011). Dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji koefisien determinan ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

### Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### a. Pembiayaan

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan bagi hasil.

#### b. Tingkat Bagi Hasil

Salah satu ciri *al mudharabah* adalah adanya tingkat bagi hasil yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Tingkat bagi hasil merupakan rata-rata imbalan yang diterima bank atas pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Menurut Andraeny (2011), tingkat bagi hasil dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bank}}{\text{Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil}} \times 100\%$$

#### c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Menurut Muhammad (2005: 55) Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini diukur dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan/pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2003: 123).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

#### e. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) atau dalam istilah bank konvensional *Non Performing Loan* (NPL) dapat diartikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pengembalian akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal di luar kemampuan nasabah (Siamat, 2005). Dengan melihat rasio ini pihak bank akan tahu seberapa besar jumlah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pengembalian atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah. Menurut Riyadi (2004) *Non Performing Financing* (NPF) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100\%$$

**f. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)**

Sertifikat *wadiah* bank Indonesia (SWBI) merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan syariah. Pada penelitian ini SWBI diperoleh dari besarnya dana yang ditempatkan pada instrumen keuangan SWBI yang tercantum dalam laporan keuangan triwulan sampel penelitian yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Tingkat Bagi Hasil (X1), FDR (X2), CAR (X3), NPF (X4), dan SWBI (X5) selama periode pengamatan 2010 sampai 2014 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

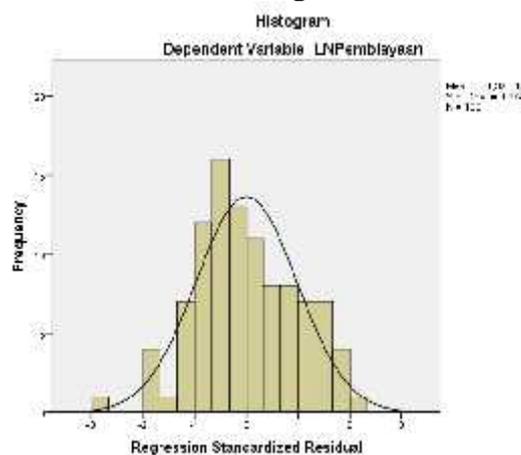
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	100	30155000000	23826356000000	5649534280000	6099417511214,886
TBH	100	,480848947107	13,246940301506	6,49383929072578	2,971707398983430
FDR	100	69,76	205,31	99,7131	17,90916
CAR	100	10,12	159,42	21,7568	22,45043
NPF	100	,00	6,84	2,9968	1,68786
SWBI	100	0	9605330000000	1616071920000,00	1884735618858,489
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

**Uji Normalitas**

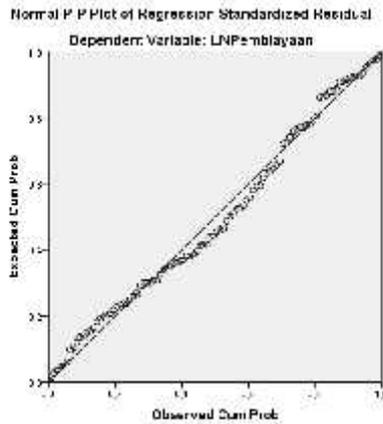
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, normal P-P Plot dan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Gambar 2**  
**Histogram**



Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

**Gambar 3  
Probability Plot**



Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut telah menunjukkan pola distribusi normal karena pada grafik histogram berada di tengah dan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan serta pada Probability Plot menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Tabel 2  
Uji Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,78875099
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,670
Asymp. Sig. (2-tailed)		,761

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,670 dan nilai signifikansi sebesar 0,761. Nilai signifikan dalam uji ini lebih besar dari 5% atau 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

**Tabel 3**  
**Run Test**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,10603
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	51
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

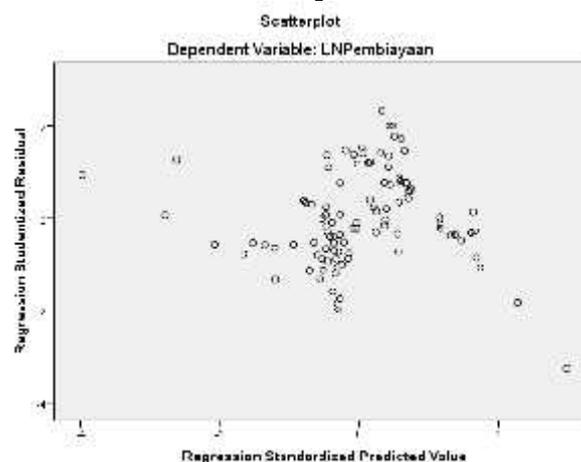
Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 1,000. Nilai ini lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

#### Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik plot (*scatterplot*) dan uji glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 4**  
**Scatterplot**



Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Grafik plot di atas menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,665	,365		1,818	,072		
TBH	-,017	,017	-,108	-1,007	,317	,903	1,107
FDR	,000	,003	-,004	-,036	,971	,769	1,300
CAR	-,001	,003	-,052	-,398	,691	,615	1,626
NPF	,029	,037	,105	,788	,433	,581	1,722
SWBI	1,533E-014	,000	,062	,540	,590	,785	1,274

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen nilai absolut (AbsUt). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai Tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TBH	,903	1,107
FDR	,769	1,300
CAR	,615	1,626
NPF	,581	1,722
SWBI	,785	1,274

a. Dependent Variable: LNPembiayaan

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28,002	,628		44,623	,000		
1 TBH	-,045	,029	-,090	-1,561	,122	,903	1,107
FDR	,008	,005	,101	1,617	,109	,769	1,300
CAR	-,034	,005	-,522	-7,460	,000	,615	1,626
NPF	-,010	,063	-,011	-,153	,878	,581	1,722
SWBI	4,888E-013	,000	,621	10,035	,000	,785	1,274

a. Dependent Variable: LN PEmbiayaan

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan} = 28,002 - 0,045 \text{ TBH} + 0,008 \text{ FDR} - 0,034 \text{ CAR} - 0,010 \text{ NPF} + 4,888\text{E}-013 \text{ SWBI}$$

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 <sup>a</sup>	,717	,702	,80946

a. Predictors: (Constant), SWBI, TBH, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: LN PEmbiayaan

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0,702, yang berarti bahwa 70,2% variasi pembiayaan dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil, FDR, CAR, NPF, dan SWBI. Sisanya 29,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen/terikat secara bersama-sama. Hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,040	5	31,208	47,630	,000 <sup>b</sup>
	Residual	61,591	94	,655		
	Total	217,631	99			

a. Dependent Variable: LN*Pembiayaan*

b. Predictors: (Constant), SWBI, TBH, FDR, CAR, NPF

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Uji ANOVA atau uji F yang disajikan pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 47,630 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Pembiayaan* atau dapat dikatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil, FDR, CAR, NPF, dan SWBI secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Pembiayaan*.

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 5. Berikut adalah kesimpulan untuk masing-masing hipotesis:

**Tabel 8**  
**Interpretasi Uji t**

Variabel	Keterangan	Hipotesis
Tingkat Bagi Hasil	Tidak Signifikan Negatif	Hipotesis ditolak
FDR	Tidak signifikan Positif	Hipotesis ditolak
CAR	Signifikan Negatif	Hipotesis ditolak
NPF	Tidak Signifikan Negatif	Hipotesis ditolak
SWBI	Signifikan Positif	Hipotesis ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

#### Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil, FDR, CAR, NPF, dan SWBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *pembiayaan* pada perbankan syariah, sedangkan secara parsial variabel CAR dan SWBI memiliki pengaruh yang signifikan dan Tingkat Bagi Hasil, FDR serta NPF tidak berpengaruh secara signifikan. Berikut penjelasan dari hasil analisis:

##### 1) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap *Pembiayaan*

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Pembiayaan*. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat bagi hasil tidak berpengaruh pada *pembiayaan*. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Palupi (2015) dan Asrori (2013), tetapi tidak sesuai dengan Kurniawanti (2014) dan Prasati (2014). Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *pembiayaan* dikarenakan adanya ketimpangan antara total *pembiayaan* bagi hasil dengan pendapatan bagi hasil yang diterima, sehingga tingkat bagi hasil yang diperoleh bank sedikit. Alasan lainnya karena adanya risiko *pembiayaan* di mana pendapatan yang diperoleh bank tidak sesuai dengan perkiraan dan pertimbangan di awal saat bank memberikan *pembiayaan*. Hasil ini juga sesuai dengan *shariah enterprise theory*.

## 2) Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan maupun penurunan rasio FDR tidak berpengaruh pada peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari (2013), tetapi tidak sesuai dengan Giannini (2012), Daelawati (2012), dan Barus (2013). Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat memberikan pembiayaan yang cukup banyak kepada nasabah meskipun kemampuan bank dalam membayar kewajibannya menjadi rendah. FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak bergantung pada besarnya FDR, tetapi juga tergantung dari investasi terikat dan tidak terikat serta modalnya (Lestari, 2013).

## 3) Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang tercermin dalam rasio CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan, artinya naik turunnya Pembiayaan dipengaruhi oleh naik turunnya rasio CAR. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewiyani (2014) dan Nurlestari (2015), tetapi tidak sesuai dengan Triasdini (2010), Oktaviani (2012), dan Nurbaya (2013). Adanya pengaruh negatif CAR terhadap Pembiayaan dikarenakan CAR yang tinggi menandakan adanya sumber daya finansial atau modal yang menganggur (*idle*), sehingga bank akan mengurangi pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko. Adanya penambahan aset berisiko ini mengharuskan bank menambah modalnya untuk memenuhi ketentuan CAR.

## 4) Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan maupun penurunan rasio NPF tidak berpengaruh pada peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hasil penelitian ini konsisten dengan Pratami (2011) dan Palupi (2015), tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurapriyani (2009), Prasasti (2014), Nurapriyani (2009), Dewiyani (2014), dan Huda (2014). Salah satu alasan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan adalah adanya akad atau perjanjian antara bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai pihak yang membutuhkan dana. Adanya akad ini menimbulkan itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, NPF tidak berpengaruh secara signifikan dalam pembiayaan bank syariah.

## 5) Pengaruh SWBI terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa SWBI memiliki hubungan positif signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penempatan dana pada SWBI berpengaruh pada peningkatan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan Prihatiningsih (2011), tetapi tidak konsisten dengan Nurapriyani (2009), Oktaviani (2012), dan Ramadhan (2012). Bank akan mendapatkan imbal hasil berupa bonus ketika melakukan penempatan dana pada SWBI. Semakin tinggi dana yang ditempatkan pada SWBI, maka bonus yang akan diperoleh semakin banyak pula. Imbal hasil yang diperoleh bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank. Semakin banyak dana yang ditempatkan pada SWBI, semakin banyak pula bonus yang akan diperoleh, dan likuiditas bank akan meningkat, sehingga bank memiliki banyak dana yang dapat disalurkan untuk pembiayaan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, kelima variabel independen yaitu tingkat bagi hasil, FDR, CAR, NPF, dan SWBI berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Secara parsial, SWBI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan Tingkat Bagi Hasil, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi model sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**REFERENSI**

- Andraeny, Dita. 2011. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia". Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Anindita, Irma. 2011. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Aprianti, Winda Nur. 2011. "Determinan Pembiayaan Pertanian pada Perbankan Syariah". Jurnal Ekonomi Islam Republika.
- Arifin, Zainul. 2000. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Alfa Beth.
- Asrori, Agung Yulianto. 2013. "Analisis Faktor Internal Perbankan Syariah dalam Upaya Optimalisasi Pembiayaan Bagi Hasil". Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Bank Bukopin Syariah, [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)
- Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Mandiri Syariah, [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)
- Bank Muamalat Indonesia, [www.muamalatbank.co.id](http://www.muamalatbank.co.id)
- Barus, Andreani Caroline dan Marya Lu. 2013. "Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia". Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, Vol 3, No. 1, h. 11-20
- Bikker, Jaap., and Sandra Wesseling. 2003. "Intermediation, Integration and Internalisation : A survey On Banking in Europe". *Occasional Studies De Nederlandsche Bank*, Vol. I, No. 3
- BRI Syariah, [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)
- Buchory, Herry Achmad. 2006. "The Effect Implementation of Financial Intermediary Function, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial Performance". Disertasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Daelawati, Mira. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR terhadap Perkembangan Kredit Perbankan (Studi pada Sepuluh Bank Ternama di Indonesia)". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 4, No. 1
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Galih, Tito Adhitya. 2011. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia (Studi Empiris: Bank yang Terdaftar di BEI)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannini, Nur Gilang. 2012. "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Huda, Ghalih Fahrul. 2014. "Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawanti, Agustina dan Zulfikar. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Fitri Suci. 2013. "Peranan Kinerja Keuangan terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia". Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurapriyani, Dwi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2004-2007". Skripsi, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurbaya, Ferial. 2013. "Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah* Periode Maret 2001-Desember 2009 (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk)." Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurlestari, Annisa. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA < CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2011)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Palupi, Isnaini Fajrin Nadia. 2015. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan Modal Sendiri terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)". Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Perwataatmadja, Karnaen. 1999. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima.
- Prasasti, Devki. 2014. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Spread* Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.



- Pratama, Billy Arma. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)". Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratami, Wuri Arianti Novi. 2011. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Prihatiningsih. 2012. "Pengaruh DPK, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah (SIMA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010). Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwidianti, Wida dan Arini Hidayah. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia". Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ramadhan, Masyitha Mutiara. 2012. "Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Indonesia". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. 2004. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*, Vol 3, No. 4, h. 466-474
- Scholtens, Bert. and Dick Wensveen. 2003. "*The Theory of Financial Intermediation: An Essay on What It Does (Not) Explain*". *The European Money and Finance Forum*, Vienna.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salmeba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: LP-FEUI.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Staikouras, Christos K dan Greece Geoffrey E. Wood. 1998. "*The Determinants Of European Bank Profitability*". *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 3, No. 6, h. 57-68
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumaningtias. 2013. "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012". Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Yuwono, Febry Amitya dan Wahyu Meiranto. 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets*, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Jumlah Penyaluran Kredit". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1, No. 1, h. 1-14.